

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TEXTILE YANG TERDAFTAR DI BEI 2010-2012

Sugiarti, Kevin Kristanto Utomo
Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi
titie_feusb@yahoo.com

Abstract

This study aimed to examine the effect of working capital turnover is seen by the turnover rate of cash, accounts receivable turnover and inventory turnover simultaneously and partially on the profitability of the company textile listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2012.

The samples in this study used purposive sampling method and obtained a sample of 45 financial reports. The analytical method is used multiple linear regression analysis.

F-test results showed all the independent variables affect the profitability of the company with a significance value of 0.039 below the value of $\alpha = 0.05$. While the partial test results with t-test showed that accounts receivable turnover is the only variable that significantly influence profitability with a significance value of 0.012 below the value of $\alpha = 0.05$. While the variable of cash turnover and inventory turnover has no significant effect on the profitability of each significant value 0.564 and 0.188 on the value of $\alpha = 0.05$. The results of the calculation of the coefficient of determination (R^2) of 12.3 % which shows the profitability is affected by cash turnover, receivables turnover and inventory turnover of 12.3%, while 87.7% is influenced by other variables not examined.

Keywords: *profitability , cash turnover , receivables turnover and inventory turnover.*

1. PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan masalah pokok dan perihal penting yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga perusahaan selalu dituntut meningkatkan efisiensi kerjanya supaya tercapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah profitabilitas, namun sering terjadi masalah efisiensi modal kerja dalam kebijaksanaan keuangan perusahaan. Modal kerja dinyatakan sebagai jantung perusahaan dan modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam perusahaan, hal tersebut adalah sesuatu yang tidak bisa dipungkiri (Putra, 2010).

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis, sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan (Putra, 2010). Modal kerja yang ditanamkan investor atau pemilik perusahaan selalu ingin memperoleh pengembalian modalnya dengan jumlah yang berlipat dan dalam waktu yang cepat, sehingga manajemen modal kerja yang baik sangat penting dituntut untuk meminimalisir kesalahan dalam mengelola modal kerja yang dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau bahkan sampai berhenti sama sekali.

Menurut Esra dan Apriweni (2002), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Husnan dan Pudjiastuti (2004) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Elemen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula.

Hasil penelitian berbeda didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2008) yang menunjukkan bahwa manajemen modal kerja memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pada Teruel dan Solano (2007) menyimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada bedanya analisis data periode waktu yang dipergunakan dan objek perusahaan, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas ditetapkan judul penelitian: PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TEXTILE YANG TERDAFTAR DI BEI 2010-2012

Secara umum profitabilitas terkait erat dengan bagaimana pengelolaan modal kerja pada perusahaan tersebut, dimana kas, piutang, dan persediaan merupakan tiga elemen penting dalam modal kerja. Oleh karena itu, pertanyaan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh dari perputaran kas terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh dari perputaran piutang terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usaha suatu perusahaan, dan modal kerja sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik secara berkesinambungan. Modal kerjasebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangandengan menutupi kekurangan dan dapat mengatasi keadaan kritis ataudarurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. (Rahma, 2011)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat berlangsung hidupnya secara kontinu. (Supriyadi dan Fazriani, 2011)

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi

Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Karena semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2001). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putra (2010), yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H-1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto (2001:90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan

kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Putra (2010), yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

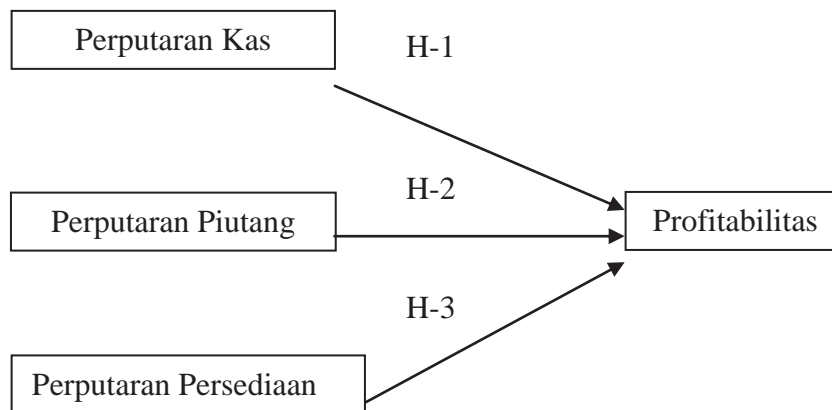
H-2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Brigham & Houston (2006) dalam Prasetyo (2008), dimana kepemilikan persediaan dalam jumlah yang cukup ditujukan hanya untuk melayani konsumen bukan untuk menghasilkan profitabilitas (laba). Disamping itu jika persediaan terlalu besar, maka Perusahaan akan memiliki aktiva yang menghasilkan pengembalian nol atau bahkan negatif jika biaya penyimpanan dan kerusakannya tinggi.

Namun pernyataan berbeda oleh Raharjaputra (2009) dalam Rahma (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Bhayani (2004) serta Rajesh dan Reddy (2010) dalam Rahma (2011) menunjukkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif terhadap ROI.

H3 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Model Penelitian



Gambar 2.1 Model penelitian

Terdapat tiga variabel independen/bebas yang akan diuji apakah mempengaruhi profitabilitas perusahaan textile diantaranya kas, piutang, dan persediaan yang dilihat berdasar perputarannya. Sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen/terikat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Return On Investment* (ROI)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan riset konklusif-kausal. Dimana penelitian konklusif merupakan penelitian yang dirancang untuk membantu pembuatan keputusan dalam menentukan, mengevaluasi, dan memilih alternatif terbaik dalam memecahkan masalah. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan menentukan hubungan sebab akibat.

Desain penelitian ini adalah penelitian survei. Peneliti ingin menguji apakah terdapat pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Penggunaan metode survei yaitu dengan mengambil sampel dalam populasi dan menggunakan laporan keuangan sebagai alat pengukuran data yang diperlukan. Obyek yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur berjumlah 483 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi tersebut atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2008: 116). Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *purposive sampling*. Teknik sampling ini di dalam pengambilan sampelnya, peneliti menentukan beberapa kriteria di dalam populasi. Adapun kriteriannya adalah:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012.
- Perusahaan memiliki data laporan keuangan yang lengkap (laporan laba rugi dan neraca) untuk keperluan dalam penelitian selama tahun 2010-2012.
- Perusahaan termasuk pada industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

Jumlah perusahaan textile yang terdaftar di BEI ada 18 perusahaan, namun ada 3 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengujian karena tidak memiliki data laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2010-2012. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 45 laporan keuangan.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber data

Pada penelitian ini data sekunder diperoleh melalui penelusuran dengan media internet dari *website Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id)

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih berbagai kebijaksanaan dan keputusan (Husnan, 2004). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit/laba dari kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas memberikan jawaban tentang seberapa efektif manajemen keuangan mengelola perusahaan. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, tetapi dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah rasio ROI (*Return On Investment*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan investasi yang ditanamkan kedalam aktiva yang ada (Husnan, 2004).

Rumus ROI menurut Husnan (2004) adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2001) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehinggadapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2001):

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

3. Perputaran Piutang

Piutang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi perusahaan dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso dan Nur, 2008) dalam Putra (2012). Namun Sartono (2010:119) menyatakan bahwa apabila semakin cepat periode berputarnya piutang maka semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Perputaran piutang yang tinggi diharapkan dapat menjadi investasi penghasilan dimasa depan.

Untuk menghitung perputaran piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2001):

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan atau penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dalam perusahaan sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam aktivitas operasional produksinya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Munawir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki.

Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus (Riyanto, 2001):

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualar}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

D. Teknik Analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007), menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada diagram pencar (*scatterplot*) dengan alat uji *normal p-plot of regression standarized residual*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2007) menyatakan, adanya multikolinieritas berarti terdapat korelasi linear diantara dua atau lebih variabel independen. Akibat adanya multikolinieritas ini, maka akan sangat sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Dengan adanya multikolinieritas, maka standar kesalahan untuk masing-masing koefisien akan sangat besar, sehingga

mengakibatkan nilai t menjadi rendah dan akibat lainnya adalah pengaruh masing-masing variabel independen tidak dapat dideteksi.

Untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Sebuah model bebas dari gejala multikolinieritas bila variabel bebasnya mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2007)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2007), Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2007) menyatakan autokorelasi akan terjadi apabila munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Dengan kata lain, pengujian ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan antara data (observasi) satu dengan data yang lainnya dalam satu variabel. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi akan diuji dengan Durbin-Waston (DW).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (dU) dan (4-dU) maka dapat disimpulkan bahwa berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dL) maka dapat disimpulkan bahwa berarti ada autokorelasi.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari (4-dL) maka dapat disimpulkan juga bahwa berarti ada autokorelasi.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara (4-dU) dan (4-dL) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis, diantaranya:

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah perbandingan antara variable Y yang dijelaskan oleh X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama dibanding dengan variabel Y. Jika selain X_1 , X_2 , dan X_3 semua variabel di luar model yang diwadahi dalam e dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini Berarti seluruh variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model (Setiaji, 2008 : 41).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan (serempak) perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Formula hipotesis:

- $H_0; b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan (serempak) terhadap profitabilitas
- $H_1; b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan (serempak) terhadap profitabilitas

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) dasar pengambilan keputusan adalah:
 H_0 diterima apabila nilai probabilitasnya $> \alpha = 0,05$
 H_0 ditolak apabila nilai probabilitasnya $< \alpha = 0,05$
- 2) Kesimpulan
 H_0 diterima apabila nilai probabilitasnya $> \alpha = 0,05$ atau F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} yang berarti tidak ada pengaruh antar perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan atau serempak terhadap profitabilitas.
 H_0 ditolak apabila nilai probabilitasnya $< \alpha = 0,05$ atau F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yang berarti ada pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan atau serempak terhadap profitabilitas.

c. Uji t

Untuk menguji secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Formula hipotesis:

- 1) Variabel perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.
 $H_0 ; b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas secara parsial.
 $H_1 ; b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas secara parsial.
- 2) Variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap terhadap profitabilitas.
 $H_0 ; b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas secara parsial.
 $H_1 ; b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas secara parsial.
- 3) Variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap terhadap profitabilitas.
 $H_0 ; b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara parsial.
 $H_1 ; b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) dasar pengambilan keputusan adalah:
 H_0 diterima apabila nilai probabilitasnya $> \alpha = 0,05$
 H_0 ditolak apabila nilai probabilitasnya $< \alpha = 0,05$
- 2) Kesimpulan
 H_0 diterima apabila probabilitas value $> \alpha = 0,05$ atau t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yang berarti tidak ada pengaruh antara perputaran kas, perputaran

piutang, dan perputaran persediaan secara parsial (individual) terhadap profitabilitas

H_0 ditolak apabila probabilitas value $< \alpha = 0,05$ atau t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yang berarti ada pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial (individual) terhadap profitabilitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana profitabilitas sebagai variabel terikat sedangkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas.

Menurut Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo (2000: 309) persamaan regresi untuk tiga prediktor yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|-----------------|--------------------------------------|
| Y | = Profitabilitas |
| a | = Bilangan konstanta |
| X_1 | = Perputaran Kas |
| X_2 | = Perputaran Piutang |
| X_3 | = Perputaran persediaan |
| b_1, b_2, b_3 | = Koefisien regresi |
| ε | = Tingkat kesalahan (<i>error</i>) |

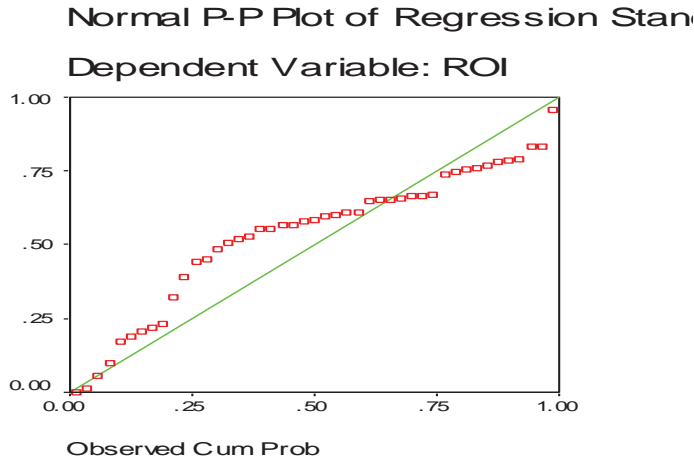
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil perhitungan rasio laporan keuangan pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun (2010-2012) maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) 11,5 for windows* yang meliputi: uji normalitas data, uji multikolinieritas data, uji heteroskedastisitas data dan uji autokorelasi data sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya nilai data yang ekstrim dalam penelitian yang dapat mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias. Pengujian terhadap normalitas residual dalam penelitian ini ditunjukkan melalui diagram pencar (*scatterplot*). Dimana residual dinyatakan terdistribusi secara normal apabila *scatterplot* datanya tersebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Supaya lebih jelas dapat dilihat pada hasil uji diagram pencar normalitas residual yang ditampilkan dalam Gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Residual

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas terlihat bahwa *scatterplot* datanya tersebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal pada diagram pencar normalitas residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas yang diukur dengan ROI pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI 2010-2012. Dengan kata lain bahwa syarat normalitas residualnya terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Sebuah penelitian model regresi berganda yang baik harus bebas dari gejala multikolinieritas diantara masing-masing variabel bebasnya, yaitu dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi yang menjelaskan hal yang sama pada variabel terikatnya. Oleh karena itu ada tidaknya gejala multikolinieritas pada penelitian ini dapat diketahui dari besarnya nilai *VIF* (*Varian Inflation Factor*) dan nilai *Tolerancenya*, dengan melalui kriteria pengujian bahwa sebuah model dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas bila masing-masing variabel bebasnya mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2007). Besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1 Nilai *tolerance* dan *VIF*

| Variabel | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> |
|-----------------------|------------------|------------|
| Perputaran Kas | 0,908 | 1,102 |
| Perputaran Piutang | 0,771 | 1,297 |
| Perputaran Persediaan | 0,829 | 1,206 |

Sumber: data sekunder yang telah diolah.

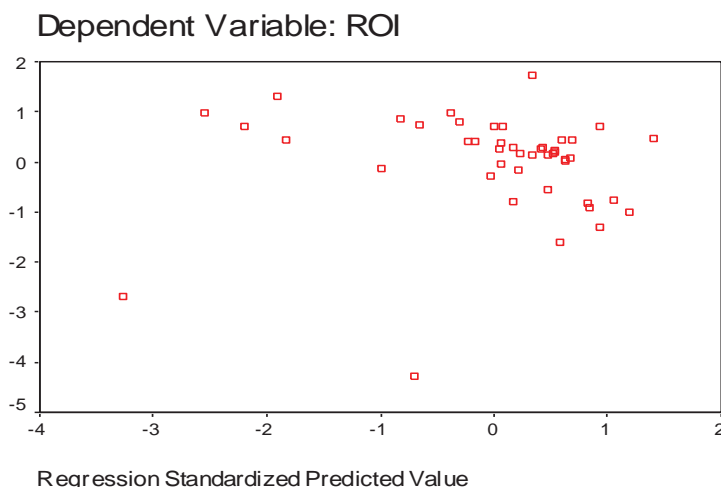
Berdasarkan Tabel 4.1 di atas terlihat bahwa masing-masing variabel bebas pada penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam pegujian ini dimana varian residual haruslah homogen (homoskedastik). Namun apabila ternyata hasil uji varian residualnya tidak homogen (heteroskedastik), maka dikatakan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam residualnya. Pada penelitian ini gejala heteroskedastisitas dideteksi dengan menggunakan uji *scatterplot*

antara ZPRED dan SRESID datanya, dimana residual dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas apabila *scatterplot* datanya membentuk suatu pola yang sistematis (seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit atau sebaliknya). Namun sebaliknya bila *scatterplot* datanya tidak membentuk suatu pola yang sistematis, maka datanya dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam residualnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 4.2

Scatterplot



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas terlihat dalam gambar bahwa *scatterplot* datanya tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang sistematis, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian heteroskedastisitas penelitian ini varian residualnya homogen dan model dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi antar residual, dalam penelitian ini dilakukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), berdasarkan hasil uji tersebut apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara d_U sampai $4-d_U$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi (Suliyanto, 2011). Dengan melihat hasil Uji DW (lihat lampiran 1) yang menunjukkan angka Durbin-Watson pada penelitian ini sebesar 1.610, selanjutnya dengan melihat tabel DW untuk jumlah sampel $n = 45$ dan jumlah variabel bebas $k = 3$ dengan taraf signifikansi 5% maka dihasilkan nilai $d_L = 1,38$ dan $d_U = 1,67$ sehingga $4-d_L = 2,62$ dan $4-d_U = 2,33$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan pada uji autokorelasi penelitian ini sebesar 1,610 yang berarti bahwa nilai ini lebih besar dari 1,38 dan lebih kecil dari 2,62, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio pada laporan keuangan perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun (2010-2012) maka dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi

| Variabel | Koefisien determinasi (Adj R ²) | Uji signifikansi model | | Uji signifikansi koefisien regresi | | | Keterangan |
|--------------|---|------------------------|-------|------------------------------------|--------|-------|------------------|
| | | F | Sig. | B | t | Sig. | |
| | 0,123 | 3,063 | 0,039 | | | | |
| P.Kas | | | | -0,012 | -0,581 | 0,564 | Tidak signifikan |
| P.Piutang | | | | -1,098 | -2,643 | 0,012 | Signifikan |
| P.Persediaan | | | | 0,921 | 1,340 | 0,188 | Tidak signifikan |

Sumber: data sekunder yang diolah.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang mencerminkan seberapa besar variabel bebas yang ada pada penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikatnya profitabilitas yang dihitung dengan ROI. Terlihat pada tabel 4.2 diatas bahwa nilai koefisien determinasi (*Adj. R Square*) nya sebesar 0,123. Besaran nilai tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan menjelaskan sebesar 12,3 persen variasi (perubahan naik-turunnya) pada profitabilitas atau ROI. Sedangkan sisanya sebesar 87,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terakomodasi dalam model penelitian ini.

2. Uji F

Suatu model regresi yang baik harus signifikan dalam memprediksi parameter yang diteliti. Pada penelitian ini uji signifikansi model regresi dilakukan dengan ANOVA atau uji F (*overall test*). Dengan prosedur uji yang dilakukan sebagai berikut:

a. Hipotesis:

$H_0: b_1 = b_2 = b_3$ (yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan atau serempak terhadap profitabilitas).

H_1 : selain H_0 (yang berarti ada pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan atau serempak terhadap profitabilitas).

b. Dengan taraf signifikansi α yang ditetapkan sebesar 0,05 maka dapat dihitung besaran F_{tabel} adalah $F_{(k-1, n-k)} = F_{(4-1, 45-4)} = F_{(3, 41)} = 2,84$.

c. Statistik hasil uji F_{hitung} adalah sebesar **3,063**. (lihat tabel 4.2)

d. Kriteria pengujianya adalah H_0 ditolak (berarti H_1 diterima) apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} . Terlihat bahwa $F_{hitung} = 3,063$ yang berarti lebih besar daripada $F_{tabel} = 2,84$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

e. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan atau serempak terhadap profitabilitas.

3. Uji t

Uji signifikansi pengaruh koefisien regresi dilakukan dengan uji *t* (*individual test*). Dengan prosedur uji yang dilakukan sebagai berikut:

a. Variabel perputaran kas

1) Hipotesis:

$H_0: b_1 = 0$ (yang berarti tidak ada pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas secara parsial).

$H_1: b_1 \neq 0$ (yang berarti ada pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas secara parsial).

- 2) Dengan taraf signifikansi α yang ditentukan sebesar 0,05 maka dapat dihitung besaran t_{tabel} adalah $t_{(\alpha, n-1)} = t_{(0,05;44)} = 2,015$.
 - 3) Statistik hasil uji t_{hitung} adalah sebesar **-0,581**. (lihat tabel 4.2)
 - 4) Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila t_{hitung} terletak dalam interval $-t_{\text{tabel}}$ lebih kecil daripada t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Terlihat bahwa t_{hitung} sebesar **-0,581** yang berarti terletak di dalam interval $[-2,015$ dan $2,015]$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 5) Kesimpulannya bahwa tidak ada pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas secara parsial.
- b. Variabel perputaran piutang
- 1) Hipotesis:
 - $H_0: b_2 = 0$ (yang berarti tidak ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas secara parsial).
 - $H_1: b_2 \neq 0$ (yang berarti ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas secara parsial).
 - 2) Dengan taraf signifikansi α yang ditentukan sebesar 0,05 maka dapat dihitung besaran t_{tabel} adalah $t_{(\alpha, n-1)} = t_{(0,05;44)} = 2,015$.
 - 3) Statistik hasil uji t_{hitung} adalah sebesar **-2,643**. (lihat tabel 4.2)
 - 4) Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila t_{hitung} terletak dalam interval $-t_{\text{tabel}}$ lebih kecil daripada t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} . Terlihat bahwa t_{hitung} sebesar **-2,643** yang berarti terletak di luar interval $[-2,015$ dan $2,015]$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 5) Kesimpulannya bahwa ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas secara parsial.
- c. Variabel perputaran persediaan
- 1) Hipotesis:
 - $H_0: b_3 = 0$ (yang berarti tidak ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara parsial).
 - $H_1: b_3 \neq 0$ (yang berarti ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara parsial).
 - 2) Dengan taraf signifikansi α yang ditentukan sebesar 0,05, maka dapat dihitung besaran t_{tabel} adalah $t_{(\alpha, n-1)} = t_{(0,05;44)} = 2,015$.
 - 3) Statistik hasil uji t_{hitung} adalah sebesar **1,340**. (lihat tabel 4.2)
 - 4) Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima bila t_{hitung} terletak dalam interval $-t_{\text{tabel}}$ lebih kecil daripada t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} .
Terlihat $t_{\text{hitung}} = 1,340$ terletak di dalam interval $[-2,015$ dan $2,015]$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 5) Kesimpulannya bahwa tidak ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara parsial.
4. Model Hubungan Regresi
- Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa hanya variabel perputaran piutang yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka penelitian ini menghasilkan model hubungan regresi sebagai berikut:
- Profitabilitas = -1,098 (perputaran piutang, lihat tabel 4.2)
- Yang berarti bahwa model di atas adalah apabila perputaran piutang meningkat satu satuan juta rupiah, maka profitabilitas akan turun (sebesar 1,098).

Pembahasan

Pada hasil pengujian hipotesis uji F yang menunjukkan bahwa ternyata $F_{\text{hitung}} = 3,063$ lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 2,84 ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$) dengan nilai signifikansi 0,039 yang

berarti lebih kecil daripada alpha 5 persen ($< 0,05$) maka menghasilkan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada pengujian secara serempak ini menyatakan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dan hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Putra (2010), Sufiana dan Purnawati (2012) yang juga menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam pengujian hipotesis secara parsial atau uji t diperoleh hasil bahwa variabel perputaran kas sebesar -0,581 dengan nilai signifikansi 0,564 yang berarti lebih besar dari pada alpha 5 persen ($> 0,05$), sehingga hasil pengujian secara parsial variabel kas dapat diartikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI. Hasil yang didapat pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Sufiana dan Purnawati (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan textile investasi modal kerja yang dominan pada piutang sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil atau tidak signifikan.

Sedangkan pada pengujian variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh hasil sebesar -2,643 dengan nilai signifikansi 0,012 yang berarti lebih kecil daripada alpha 5 persen ($< 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan pada perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan textile yang terdaftar di BEI, yang artinya penambahan jumlah perputaran piutang akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan, dimana jumlah piutang yang meningkat akan menambah resiko adanya piutang tidak tertagih.

Pada hasil analisis variabel perputaran persediaan diperoleh hasil 1,340 dengan nilai signifikansi sebesar 0,188 yang berarti lebih besar daripada alpha 5 persen ($> 0,05$), sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI, hal ini sejalan dengan pernyataan Brigham & Houston (2006) dalam Prasetyo (2008), dimana kepemilikan persediaan dalam jumlah yang cukup ditujukan hanya untuk melayani konsumen bukan untuk menghasilkan profitabilitas (laba). Disamping itu jika persediaan terlalu besar, maka perusahaan akan memiliki aktiva yang menghasilkan pengembalian nol atau bahkan negatif dengan adanya penambahan biaya penyimpanan dan resiko kerusakannya tinggi.

Pada hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,123 atau 12,3 persen yang artinya 12,3 persen profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya 87,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 3,063 lebih besar daripada F_{tabel} 2,84 yang berarti ketiga variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan textile. Pada pengujian secara parsial hanya perputaran piutang yang berpengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 atau lebih kecil dari $\alpha = 5$ persen, sedangkan pada perputaran kas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,564 atau lebih besar dari $\alpha = 5$ persen yang berarti bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sufiana dan Purnawati (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan pada perputaran persediaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,188 atau lebih besar dari $\alpha = 5$ persen yang berarti bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap

peningkatan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Brigham & Houston (2006) dalam Prasetiyo (2008), dimana kepemilikan persediaan dalam jumlah yang cukup ditujukan hanya untuk melayani konsumen bukan untuk menghasilkan profitabilitas (laba). Disamping itu jika persediaan terlalu besar, maka perusahaan akan memiliki aktiva yang menghasilkan pengembalian nol atau bahkan negatif dengan adanya penambahan biaya penyimpanan dan resiko kerusakannya tinggi.

REFERENSI

- Bramasto, Ari. 2007. “*Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung*”. Jurnal Ekonomi Unikom, Vol. 9, No. 2, hal. 215 –230.
- Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo. 2000. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. 2002. *Manajemen Modal Kerja*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. STIE iBii.
- Fitri, Meria. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Ghozali, Imam. 2007. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Handoko, Hani. 1999. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Horngren, Charles T., Walter T. Harrison Jr., Michael A. Robinson., 1997. *Akuntansi di Indonesia*, Edisi Pertama, Alih Bahasa oleh Thomas H. Secokusumo, Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indrajit, Richardus E dan Richardus Djokopranoto, 2003. *Manajemen Persediaan*, Edisi Pertama. Grasindo. Jakarta.
- Lazaridis and Tryfonidis. 2006. “*The Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in The Athens Stock Exchange*”. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 19, No. 1, pp. 1 – 12.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- Prasetiyo, Mochammad. 2008. Pentingnya Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Industri Otomotif di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Jurusan Manajemen.Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Putra, Lutfi Jaya. 2010. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)*”. Jurnal Ekonomi Gunadarma. Vol. 9. No. 1, hal. 1 – 10.
- Raheman, Abdul and Mohamed Nasr. 2007. “*Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms*”. International Journal of Business Research Papers, Vol.3 No 1, pp. 279 – 300.
- Rahma, Aulia. 2011. “*Analisi Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*”. Jurnal Ekonomi.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Setiaji, Bambang, 2008. *Cara Mudah Analisis Kuantitatif, Dilengkapi dengan Tutorial SPSS*, Surakarta : Al-Es’af University Press.

- Sufiana, Nina dan Purnawati Ni Ketut. 2012. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. skripsi.* Bali. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Yoyon dan Fani Fazriani. 2011. “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk. dan PT. Antam Tbk.)*”. Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol. 11. No. 1, hal. 1– 11.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS.* Yogyakarta : ANDI.
- Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan,* Jakarta: Grafindo.
- Weston,J.Fred dan Eugene F. Brigham, *Manajemen Keuangan,* Edisi ketujuh, Jilid 1, erlangga, Jakarta, 1995.
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Denpasar. Udayana University Press.
- www.idx.co.id